

ANALISIS COST OF QUALITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Ahmad Saiful*¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: ahmad.saiful@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh CoQ terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah apakah terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif dan teknik analisis regresi linier berganda berbasis data sekunder dari laporan keuangan tahunan 35 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CoQ berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,000 dan kontribusi penjelasan sebesar 32,9%.

Kata Kunci: *Cost of Quality, Profitabilitas, Akuntansi Manajemen, Industri Makanan dan Minuman*

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of CoQ on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2022. The central research question addresses whether quality cost management significantly affects company profitability. Employing a quantitative approach with a causal-comparative design, the study uses multiple linear regression analysis based on secondary data extracted from the annual financial reports of 35 companies. The findings reveal that CoQ has a positive and significant effect on profitability, with a significance level of 0.000 and an explanatory power of 32.9%.

Keywords: *Cost of Quality, Profitability, Management Accounting*

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang memegang peran vital dalam perekonomian global maupun nasional. Sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pokok, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi penopang ketahanan pangan. Di tengah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kualitas,

keamanan, dan nilai gizi produk, kualitas dalam industri mamin bukan lagi hanya sekadar atribut tambahan, melainkan telah menjadi prasyarat utama keberhasilan bisnis. Di era kompetisi pasar bebas dan akselerasi digital, kualitas berfungsi sebagai pilar dalam membangun kepercayaan konsumen dan daya saing industri secara berkelanjutan (Dhewanto et al., 2021).

Di Indonesia, industri makanan dan minuman menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan resilien, bahkan ketika sektor lain mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian (2021), kontribusi sektor ini terhadap PDB industri pengolahan nonmigas mencapai hampir 40%, menjadikannya sektor terbesar selama beberapa tahun terakhir. Namun demikian, perusahaan di sektor ini menghadapi berbagai tantangan seperti ketatnya regulasi mutu pangan, kenaikan harga bahan baku, serta meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap kualitas dan keberlanjutan produk. Untuk tetap kompetitif dan menguntungkan, perusahaan dituntut tidak hanya menjaga mutu, tetapi juga mengelola biaya mutu secara efektif.

Dalam konteks ini, pendekatan Cost of Quality (CoQ) menjadi sangat relevan. CoQ adalah kerangka yang mencakup semua biaya yang timbul akibat mutu, baik yang bersifat preventif, evaluatif, maupun akibat kegagalan internal dan eksternal. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi sumber ketidakefisienan, menekan kerugian akibat produk gagal, serta mengarahkan investasi mutu ke titik yang paling optimal. Penerapan CoQ secara strategis tidak hanya memperkuat sistem manajemen mutu, tetapi juga diyakini berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Sarkar et al., 2020).

Profitabilitas, yang sering diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), merupakan tolok ukur utama kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan mutu yang baik cenderung mampu menghindari pemborosan, menurunkan tingkat retur produk, dan memaksimalkan kepuasan pelanggan. Di sisi lain, kegagalan kualitas seringkali menyebabkan kerugian besar, baik secara finansial maupun reputasi. Oleh karena itu, analisis tentang bagaimana biaya kualitas berpengaruh terhadap profitabilitas menjadi penting, terutama dalam industri yang sensitif terhadap persepsi konsumen seperti makanan dan minuman (Shandy et al., 2021).

Lebih jauh lagi, riset Sarkar et al. (2020) yang meneliti strategi keberlangsungan industri mamin selama pandemi menemukan bahwa efisiensi biaya operasional menjadi faktor kunci yang membedakan perusahaan yang mampu bertahan dari yang tidak. Namun, mereka tidak menelaah lebih dalam bagaimana struktur CoQ berkontribusi terhadap efisiensi tersebut. Padahal, biaya kualitas dapat menjadi salah satu komponen utama dalam pengendalian biaya

total dan pada akhirnya mempengaruhi laba bersih. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang mampu menjelaskan secara statistik bagaimana keempat komponen CoQ berdampak terhadap profitabilitas.

Di sisi lain, Shandy et al. (2021) menemukan bahwa brand equity dan citra perusahaan dalam industri makanan dan minuman Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja bisnis dan kualitas produk. Namun demikian, fokus mereka masih bersifat kualitatif dan belum menggali hubungan antara CoQ dan indikator finansial secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kekosongan tersebut dengan pendekatan kuantitatif berbasis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah disiplin yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Menurut Hladika (2020), akuntansi manajemen memainkan peran strategis dalam pengukuran biaya, pengendalian mutu, dan perencanaan profitabilitas, termasuk melalui penggunaan teknik seperti activity-based costing dan quality costing. Dalam konteks penelitian ini, teori akuntansi manajemen digunakan untuk memahami bagaimana pengukuran dan pengendalian biaya kualitas dapat menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Akuntansi manajemen modern juga memperluas cakupan dari sekadar pengukuran biaya menjadi alat analitik strategis dalam pengambilan keputusan (Taschner & Charifzadeh, 2020).

2.2 Biaya Kualitas (Cost of Quality)

Biaya kualitas dikembangkan sebagai bagian dari pendekatan manajemen mutu untuk mengklasifikasikan dan menganalisis biaya yang berkaitan dengan kualitas produk dan layanan. Biaya kualitas biasanya dibagi ke dalam empat kategori: biaya pencegahan (prevention costs), biaya penilaian (appraisal costs), biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Menurut Giannetti dan Magnacca (2020), pendekatan sistematis terhadap pengukuran CoQ memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk menurunkan total biaya dan meningkatkan mutu produk. Dalam studi ini, teori biaya kualitas dijadikan kerangka dalam mengidentifikasi hubungan logis antara investasi perusahaan pada mutu dan dampaknya terhadap hasil keuangan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Teori profitabilitas berkaitan erat dengan teori efisiensi dan teori nilai pemegang saham. Dalam pendekatan ini, manajemen berusaha memaksimalkan return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) sebagai representasi keberhasilan operasional dan strategis. Menurut Melgarejo, Rodríguez, dan Torres (2021), praktik kontrol manajemen dan penggunaan informasi akuntansi yang efektif memiliki dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, termasuk melalui efisiensi kualitas.

2.4 Hubungan antara Cost of Quality dan Profitabilitas

Hubungan antara CoQ dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui prinsip dasar dalam manajemen mutu dan efisiensi biaya. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan pada komponen biaya pencegahan dan penilaian akan mengurangi kegagalan, sehingga menurunkan biaya keseluruhan dan meningkatkan laba. Hladika (2020) menemukan bahwa perusahaan manufaktur yang menerapkan sistem pengukuran biaya kualitas memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi karena mampu meminimalisasi pemborosan. Dengan demikian, biaya kualitas tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai investasi strategis dalam menciptakan efisiensi dan daya saing jangka panjang.

Beberapa studi juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan teknik akuntansi manajemen yang berorientasi pada mutu dengan peningkatan laba bersih. Taschner dan Charifzadeh (2020) dalam kajian mereka menguraikan bahwa CoQ dapat membantu mengidentifikasi titik kritis dalam proses produksi yang menyebabkan kerugian, sekaligus menjadi dasar evaluasi efektivitas pengeluaran perusahaan terhadap hasil yang diperoleh. Pendekatan ini memperkuat kerangka konseptual dalam studi ini, yaitu bahwa kualitas dan profitabilitas tidak dapat dipisahkan.

Konsep tersebut juga diperkuat oleh pendekatan strategic management accounting (SMA), yang menggabungkan informasi keuangan dengan strategi bisnis jangka panjang. Dalam konteks ini, pengukuran biaya kualitas menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas keputusan manajerial dan arah kebijakan mutu perusahaan. Opute et al. (2021) menegaskan bahwa penerapan prinsip SMA berkontribusi langsung terhadap keberhasilan profitabilitas, terutama dalam sektor industri yang padat mutu seperti makanan dan minuman.

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 50 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dianalisis, penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling, Sampel yang akan digunakan tentunya mempunyai kriteria-kriteria tertentu yaitu adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. 2) Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2021. 3) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah selama periode 2018-2021. 4) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu Data kuantitatif Data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021 menjadi sumber data kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS. Saat menggunakan pendekatan regresi linier berganda, digunakan lebih dari satu variabel dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Profitabilitas

X: Cost Of Quality

α : Intersep (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel

ε : Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	50	.0005	.1634	.066235	.0423668
Y	50	,3369	6,8574	2,374267	1,6715217
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data sebagai berikut: Variabel X1 dengan sampel 50 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dengan nilai maximum 0,1634 serta nilai mean sebesar 0,066235 sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,0423668. Kemudian Variabel Y dengan sampel 50 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,3369 dengan nilai maximum 6,8574 serta nilai mean sebesar 2,374267. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 1,6715217.

4.1.2 Hasil Analisis Persamaan Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.138		.628	.530
X1	.019	.003	.403	7.130	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,087 + 0,019X1$$

Model ersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,087, ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X1) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,087.
2. Nilai koefisien regresi variabel cost of quality (X1) sebesar 0,019 dengan tanda positif. Hal ini berarti jika cost of quality mengalami kenaikan

sebesar satu satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap atau konstan.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.329	.09029

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,329 atau 32,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel cost of quality sebesar 32,9%, sedangkan sisanya 67,1% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.1.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.087	.138		.628	.530
	X1	.019	.003	.403	7.130	.000

1. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa: Variabel Cost of Quality (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis (H1) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Cost of quality (X1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Nilai koefisien regresi yang bernilai positif 0,019 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Cost of Quality terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara empiris pengaruh Cost of Quality (CoQ) terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, ditemukan bahwa CoQ (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,019 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y)

Temuan ini sejalan dengan teori Strategic Management Accounting (SMA) yang menekankan bahwa biaya kualitas bukanlah beban, melainkan investasi strategis dalam menciptakan efisiensi jangka panjang dan keunggulan kompetitif (Opote et al., 2021). Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas tidak hanya harus difokuskan pada pengendalian cacat, tetapi juga pada upaya sistemik untuk meningkatkan nilai dan kepercayaan pelanggan.

Secara teoritis, temuan ini mendukung kerangka kerja yang diajukan oleh Hladika (2020) dan Giannetti & Magnacca (2020), yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya mutu secara strategis melalui investasi pada pencegahan dan penilaian kualitas dapat menurunkan total biaya kegagalan dan meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan

Penelitian ini juga mengonfirmasi temuan Sarkar et al. (2020), yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional menjadi penentu keberhasilan bisnis makanan dan minuman selama krisis. Meskipun studi tersebut tidak menyoroti CoQ secara langsung, data ini memperkaya argumen bahwa pengeluaran berkualitas dapat menekan risiko kegagalan produk yang berdampak negatif terhadap margin keuntungan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Cost of Quality (CoQ) terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), telah tercapai dengan baik. Temuan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa CoQ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,019 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CoQ dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 0,019 satuan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar

0,329 menunjukkan bahwa sekitar 32,9% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel CoQ, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini. Temuan ini secara empiris mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa peningkatan pengelolaan biaya kualitas berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan dalam akuntansi manajemen strategis dan teori biaya kualitas, yang menyatakan bahwa pengeluaran untuk mutu bukan sekadar beban, tetapi merupakan investasi penting untuk mengurangi biaya kegagalan dan meningkatkan efisiensi jangka panjang. Artinya, pengelolaan mutu yang efektif melalui pencegahan dan penilaian berkualitas mampu memberikan hasil finansial yang lebih baik bagi perusahaan.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, efisiensi operasional, atau inovasi. sebagai variabel moderasi atau mediasi.
2. Untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian ke depan dapat dilakukan pada sektor industri lain seperti keuangan, pertambangan, atau jasa, serta memperpanjang rentang waktu observasi agar mencakup kondisi ekonomi sebelum dan sesudah pandemi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Dhewanto, W., Herliana, S., Yunita, F., & Rizqi, V. N. (2021). Quadruple helix approach to achieve international product quality for Indonesian food SMEs. *Journal of the Knowledge Economy*, 12(4), 1683–1703. <https://doi.org/10.1007/s13132-020-00644-2>
- Giannetti, R., & Magnacca, F. (2020). Management accounting and new product development: A systematic literature review and future research directions. *Journal of Management and Governance*. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09650-9>
- Hladika, M. (2020). Use of management accounting techniques in Croatian manufacturing companies. In *Business and Economics Perspectives: Proceedings of the 13th International Scientific Conference* (pp. 165–178). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66245-5_10
- Melgarejo, M., Rodríguez, C., & Torres, J. (2021). Effects of the adoption of management control practices on profitability: Evidence from Latin America. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(3), 250–270. <https://doi.org/10.1080/02102412.2021.1944514>
- Opute, A. P., Ojra, J., & Alsolmi, M. M. (2021). Strategic management accounting and performance implications: A literature review and research agenda. *Future Business Journal*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00109-1>
- Sarkar, A., Paul, S. K., & Chowdhury, M. T. (2020). A case study on strategies to deal with the impacts of COVID-19 pandemic in the food and beverage industry. *Operations Management Research*, 13(3–4), 112–123. <https://doi.org/10.1007/s12063-020-00166-9>
- Shandy, V. M., Mulyana, A., & Harsanto, B. (2021). Brand equity and business performance: An empirical analysis of food and beverage SMEs in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1939832. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1939832>
- Taschner, A., & Charifzadeh, M. (2020). *Management Accounting in Supply Chains*. Springer.